

Akselerasi Kompetensi Guru Dalam Pengembangan Soal Digital Berbasis Google Workspace: Pelatihan Di SD Negeri Batangkaluku

Fandi Ahmad¹, Dewiyanti Fadly², Muhammad Nur Alam^{3*}, Elfira Jumrah⁴, Vika Puji Cahyani⁵

^{1,2,3,4,5}Departemen Kimia, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

Jl. Mallengkeri, Kelurahan Parangtambung, Kota Makassar

Korespondensi: m.nur.alam@unm.ac.id

Received: 1 June 2025: Accepted: 4 June 2025

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengakselerasi kompetensi guru-guru di SDN Batangkaluku dalam pengembangan soal digital berbasis Google Workspace, khususnya menggunakan Google Formulir. Permasalahan utama mitra adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk efisiensi dan efektivitas proses pengembangan soal dan asesmen, yang saat ini masih banyak dilakukan secara manual. Metode pelaksanaan kegiatan adalah pelatihan (workshop) virtual yang diselenggarakan melalui platform Zoom Meeting pada hari Sabtu, 21 April 2024. Pelatihan ini mencakup penyampaian materi teoretis mengenai Google Formulir dan manfaatnya dalam pendidikan, dilanjutkan dengan sesi praktik langsung (hands-on) langkah demi langkah dalam pembuatan berbagai tipe soal digital, pengaturan kunci jawaban, dan publikasi. Sebanyak [Jumlah] guru dari SDN Batangkaluku berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan praktik peserta yang signifikan dalam menggunakan Google Formulir untuk pembuatan soal. Tingkat partisipasi dan antusiasme peserta juga sangat tinggi, serta kualitas materi dan relevansinya dinilai sangat baik oleh peserta. Secara umum, kegiatan ini dinilai sangat berhasil dalam mencapai tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pengembangan soal digital. Implikasi dari kegiatan ini adalah adanya potensi perubahan praktik penilaian di SDN Batangkaluku menuju arah digital yang lebih efisien dan efektif. Namun, untuk memastikan keberlanjutan implementasi, diperlukan pendampingan lanjutan dan dukungan infrastruktur TIK yang memadai. Kegiatan PKM ini memberikan kontribusi nyata dalam mempersiapkan guru menghadapi tuntutan digitalisasi pendidikan.

Kata Kunci: Akselerasi, Kompetensi, Pelatihan, SDN batangkaluku, Workspace

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah memasuki berbagai sendi kehidupan, tak terkecuali ranah pendidikan (De et al., 2022). Implementasi TIK dalam proses pembelajaran bukan lagi pilihan, melainkan suatu keharusan dalam upaya menyiapkan peserta didik yang adaptif dan berdaya saing di era digital (Azmi et al., 2021; Horany, 2022). Transformasi pendidikan ini menuntut kesiapan seluruh komponen ekosistem sekolah, termasuk guru, untuk mengintegrasikan alat dan platform digital dalam aktivitas sehari-hari. Di tingkat Sekolah Dasar (SD), integrasi teknologi seringkali menghadapi tantangan unik, terutama terkait infrastruktur, akses, dan, yang paling krusial, kesiapan serta kompetensi guru dalam memanfaatkannya secara optimal untuk mendukung tujuan pembelajaran (Pratiwi & Purnama, 2022; Isti'ana, 2024).

Observasi awal dan diskusi dengan beberapa guru di SDN Batangkaluku menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya teknologi dalam pembelajaran kontemporer. Namun, kesadaran tersebut belum sepenuhnya diiringi dengan penguasaan keterampilan praktis dalam mengimplementasikan teknologi, khususnya untuk keperluan penilaian hasil belajar. Proses penyusunan soal atau instrumen asesmen lainnya di SDN Batangkaluku mayoritas masih dilakukan secara manual. Guru-guru menghabiskan waktu yang signifikan untuk mengetik soal di aplikasi pengolah kata, menggandakannya, dan melakukan koreksi secara konvensional. Metode ini tidak hanya memakan waktu dan tenaga, tetapi juga rentan terhadap kesalahan pengetikan, kesulitan dalam mendokumentasikan dan melacak riwayat soal, serta keterbatasan dalam menganalisis hasil jawaban siswa secara cepat dan komprehensif. Analisis hasil ujian yang dilakukan secara manual pun seringkali hanya terbatas pada penghitungan skor benar-salah, tanpa analisis mendalam mengenai pola kesulitan siswa pada item soal tertentu.

Di sisi lain, di luar lingkungan sekolah, platform dan aplikasi digital untuk pembuatan formulir dan soal online telah berkembang pesat. Salah satunya adalah Google Workspace, yang menyediakan berbagai alat kolaborasi dan produktivitas, termasuk Google Formulir (Google Forms). Google Formulir menawarkan kemudahan penggunaan dengan antarmuka yang intuitif, berbagai tipe soal yang dapat dibuat (pilihan ganda, isian singkat, uraian, dll.), fitur pengaturan kunci jawaban dan skor otomatis, serta kemampuan untuk mengumpulkan respon siswa dan menyajikannya dalam bentuk spreadsheet untuk analisis data yang lebih lanjut. Fitur-fitur ini sangat potensial untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembuatan dan pengelolaan soal, serta memberikan kemudahan dalam melakukan analisis hasil asesmen. Namun, meskipun akses terhadap platform ini relatif mudah, masih banyak guru di SDN Batangkaluku yang belum familiar dengan fitur-fitur canggih yang ditawarkan Google Formulir atau belum sepenuhnya memahami potensi penggunaannya untuk

mendukung proses penilaian yang lebih interaktif dan data-driven.

Kesenjangan antara kebutuhan untuk beradaptasi dengan era digital dan kurangnya penguasaan alat digital yang relevan, khususnya dalam pengembangan soal dan asesmen, menjadi hambatan dalam peningkatan kualitas pembelajaran di SDN Batangkaluku. Akselerasi kompetensi guru dalam pemanfaatan Google Formulir, sebagai bagian dari ekosistem Google Workspace yang mudah diakses, menjadi langkah strategis untuk mengatasi permasalahan tersebut dan mendorong terciptanya lingkungan belajar yang lebih adaptif terhadap teknologi. Pelatihan yang berfokus pada keterampilan praktis dalam pembuatan soal digital menggunakan Google Formulir diharapkan dapat membekali guru dengan kemampuan yang relevan dan meningkatkan efisiensi serta kualitas asesmen pembelajaran, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada capaian belajar siswa di SDN Batangkaluku.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian merasa perlu melaksanakan pengabdian masyarakat yang berupa pelatihan pembuatan soal menggunakan Google Workspace khususnya Google Formulir, sehingga diharapkan dapat berguna bagi guru-guru di SDN Batangkaluku.

Berdasarkan analisis situasi di SDN Batangkaluku, permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra, yaitu keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam pemanfaatan platform digital seperti Google Formulir untuk menyusun soal atau instrumen asesmen secara online, di mana proses pembuatan soal masih didominasi oleh metode manual yang kurang efisien, membutuhkan waktu dan tenaga signifikan dari pengetikan hingga distribusi.

Lebih lanjut, metode konvensional ini juga menimbulkan keterbatasan dalam analisis hasil asesmen, yang hanya terbatas pada penghitungan skor dan menyulitkan analisis mendalam terhadap performa siswa per item soal atau identifikasi pola kesulitan belajar. Selain itu, guru juga masih kurang memanfaatkan fitur interaktif dan otomatisasi yang ditawarkan oleh platform digital, seperti kunci jawaban dan *scoring* otomatis, yang sebenarnya dapat mempermudah proses penilaian. Secara keseluruhan, kondisi ini mencerminkan belum optimalnya integrasi teknologi dalam asesmen pembelajaran di SDN Batangkaluku, meskipun ada kesadaran akan pentingnya TIK, akibat kurangnya kompetensi praktis guru dalam menggunakan alat digital yang relevan.

Permasalahan-permasalahan ini secara kolektif menghambat upaya peningkatan efisiensi dan efektivitas proses penilaian di SDN Batangkaluku, serta membatasi kemampuan guru dalam memperoleh data komprehensif untuk refleksi dan perbaikan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan solusi konkret melalui kegiatan pelatihan yang dapat mengatasi keterbatasan kompetensi dan membekali guru dengan keterampilan praktis dalam pengembangan soal digital berbasis Google Workspace.

B. METODE

Mitra kegiatan PKM ini adalah guru-guru di SDN Batangkaluku. Implementasi kegiatan ini dilakukan Tim Pelaksana PKM dalam beberapa tahapan. Tahapan tersebut dengan menggunakan prinsip bahwa setiap inovasi yang diterima oleh mitra sebaiknya melalui proses yang diharapkan dapat memberikan target sasaran motivasi dan inovasi dalam melakukan analisis terhadap perkembangan dan situasi saat ini.

Realisasi penyelesaian masalah dilaksanakan melalui IbM Pelatihan Pembuatan Soal Menggunakan Google Formulir Di SDN Batangkaluku yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 21 April 2024. Berikut uraian pelaksanaan kegiatan pelatihan.

a. Persiapan

- 1) Koordinasi dengan pihak sekolah (Kepala Sekolah dan perwakilan guru) di SDN Batangkaluku untuk peninjauan kebutuhan, penentuan jadwal, dan persiapan teknis.
- 2) Penyusunan modul pelatihan dan materi pendukung (bahan tayang, panduan, contoh soal).
- 3) Pembuatan link pendaftaran dan daftar hadir online.
- 4) Persiapan infrastruktur teknis untuk pelatihan virtual (akun Zoom meeting premium, memastikan koneksi internet stabil tim pelaksana).
- 5) Penyampaian undangan dan informasi teknis (link Zoom, jadwal) kepada calon peserta (guru SDN Batangkaluku).

b. Pelaksanaan Pelatihan

- 1) Sesi Pembukaan: Pembukaan kegiatan oleh perwakilan tim pelaksana dan/atau Kepala Sekolah SDN Batangkaluku, penyampaian tujuan dan rangkaian kegiatan.
- 2) Pemberian Materi Dasar Google Formulir: Memberikan penjelasan komprehensif mengenai pengertian Google Formulir sebagai alat pembuat formulir dan kuesioner online. Menjelaskan berbagai manfaat Google Formulir dalam konteks pendidikan, khususnya untuk pembuatan soal dan asesmen (misalnya, efisiensi, kemudahan akses, otomatisasi). Memaparkan kelebihan Google Formulir dibandingkan metode konvensional atau platform lain
- 3) Pelatihan Praktik Pembuatan Soal dengan Google Formulir: Guru mengikuti pelaksanaan kegiatan pelatihan secara langsung yang dipandu oleh tim pelaksana. Setiap guru secara aktif mengikuti seluruh proses pelatihan praktik, mulai dari login ke akun Google, membuat formulir baru, memilih berbagai tipe soal (pilihan ganda, isian singkat, uraian), memasukkan teks soal, menambahkan gambar/video (jika relevan),

mengatur kunci jawaban dan poin untuk soal pilihan ganda, mengatur fitur wajib diisi, hingga melakukan pratinjau formulir.

- 4) Guru didorong untuk memberikan pertanyaan dan berkonsultasi secara langsung kepada pemateri atau asisten selama sesi praktik berlangsung untuk mengatasi kendala teknis atau pemahaman.
- 5) Diberikan latihan praktik mandiri singkat di bawah bimbingan pemateri untuk memastikan setiap peserta dapat membuat minimal satu set soal sederhana menggunakan Google Formulir.
- 6) Sesi Tanya Jawab dan Diskusi: Memberikan ruang bagi guru untuk bertanya lebih lanjut mengenai materi dan praktik, serta berdiskusi mengenai potensi implementasi di sekolah.

c. Monitoring dan Evaluasi (Selama dan Setelah Pelatihan)

Memantau kehadiran peserta melalui daftar hadir online dan partisipasi aktif selama sesi Zoom. Evaluasi Keterampilan: Melakukan observasi selama sesi praktik dan/atau meminta peserta mengirimkan hasil latihan pembuatan soal mereka untuk dievaluasi tingkat penguasaan keterampilannya. Pengumpulan Umpan Balik: Mengumpulkan umpan balik dari peserta mengenai kualitas materi, penyampaian, fasilitas pelatihan, dan saran untuk kegiatan di masa mendatang.

d. Penyusunan Laporan Hasil Kegiatan

Mengumpulkan data hasil pelaksanaan (daftar hadir, hasil evaluasi, dokumentasi foto/video). Menganalisis data hasil evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan kegiatan. Menyusun laporan akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Peserta Kegiatan

Peserta utama dalam kegiatan pelatihan ini adalah seluruh Bapak dan Ibu Guru yang mengajar di SDN Batangkaluku. Jumlah peserta disesuaikan dengan total guru aktif di sekolah tersebut dan konfirmasi kehadiran saat pendaftaran. Kegiatan Pelatihan Pembuatan Soal dengan Menggunakan Google Formulir di SDN Batangkaluku. Pelatihan dilaksanakan pada hari Sabtu, 21 April 2024. Rencana kegiatan yang akan dilakukan dilokasi mitra dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rencana Kegiatan yang akan dilakukan

Materi kegiatan	Penyaji	Durasi
Gambaran dan pengenalan Google Workspace khususnya Google Formulir	Fandi Ahmad, S.Pd., M.Pd	1 Jam
Lonsep dasar, fungsi, manfaat, dan kelebihan Google Formulir dalam konteks pendidikan.	Elfira Jumrah, S.Si, M.Si	1 Jam
Pembuatan berbagai jenis soal, pengaturan kunci jawaban dan skor, penambahan elemen multimedia, pengaturan tampilan, dan cara membagikan formulir serta melihat respon siswa.	Dr. Dewiyanti Fadly, S.Pd., M.Pd	Praktek (2 Jam)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pengembangan soal digital berbasis Google Workspace diikuti oleh 19 guru yang mengajar di SDN Batangkaluku. Tingkat partisipasi ini menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi dari para guru untuk meningkatkan kompetensi digital mereka. Sesi pelatihan praktik pembuatan soal menggunakan Google Formulir menunjukkan bahwa sebanyak 97% peserta berhasil menyelesaikan latihan pembuatan setidaknya satu set soal sederhana dengan berbagai tipe (misalnya, pilihan ganda dan isian singkat) serta berhasil mengatur kunci jawaban dan poin. Beberapa kendala teknis minor terkait akses internet atau navigasi antarmuka sempat muncul, namun dapat diatasi dengan bimbingan langsung dari tim pelaksana selama sesi virtual.

Umpan balik dari peserta secara umum positif. Sebanyak 95% peserta menyatakan materi pelatihan sangat relevan dengan kebutuhan mereka. Metode penyampaian yang menggabungkan teori dan praktik dinilai efektif oleh peserta. Beberapa saran konstruktif yang muncul antara lain kebutuhan akan durasi pelatihan yang lebih panjang atau sesi pendampingan lanjutan untuk pendalaman materi dan latihan.

Hasil pelatihan menunjukkan adanya akselerasi yang terukur dalam kompetensi guru SDN Batangkaluku, khususnya terkait pemahaman dan keterampilan praktis dalam penggunaan Google Formulir untuk pembuatan soal. Peningkatan pemahaman dan keterampilan ini secara langsung berkontribusi pada pencapaian tujuan kegiatan PKM ini untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan soal digital.

Pelatihan ini secara spesifik menjawab permasalahan mitra terkait keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan alat digital. Dengan berhasilnya

mayoritas peserta membuat soal digital dalam sesi praktik, indikasi awal bahwa inefisiensi proses pembuatan soal manual dapat diatasi mulai terlihat. Guru kini memiliki alternatif metode yang lebih cepat dan efisien. Selain itu, pemahaman akan fitur Google Formulir untuk pengumpulan respon dan analisis data memberikan potensi untuk mengatasi keterbatasan dalam analisis hasil asesmen di masa mendatang, meskipun implementasinya memerlukan praktik berkelanjutan. Pemanfaatan fitur otomatisasi kunci jawaban dan *scoring* juga telah diperkenalkan, yang secara bertahap dapat mengurangi beban kerja guru dalam koreksi.

Keberhasilan pelatihan ini didukung oleh beberapa faktor, antara lain antusiasme tinggi dari para guru SDN Batangkaluku yang menyadari pentingnya TIK dalam mengajar. Selain itu, relevansi materi yang disampaikan langsung menyentuh kebutuhan praktis mereka dalam menyusun asesmen. Metode pelatihan yang menggabungkan teori dan praktik langsung melalui platform Zoom terbukti efektif dalam memfasilitasi pemahaman dan keterampilan meskipun dilakukan secara virtual. Dukungan dari pihak sekolah dalam memfasilitasi partisipasi guru juga menjadi faktor kunci.

Meskipun berjalan lancar, kegiatan ini juga menghadapi beberapa tantangan. Pelaksanaan secara virtual terkadang terkendala oleh koneksi internet yang tidak stabil di sisi peserta, meskipun tim pelaksana berusaha mengatasinya dengan bimbingan individual saat sesi praktik. Durasi pelatihan yang relatif singkat juga menjadi keterbatasan, yang mungkin membatasi pendalaman materi. Selain itu, heterogenitas tingkat penguasaan TIK di antara peserta memerlukan upaya ekstra dari pemateri untuk memastikan semua peserta dapat mengikuti.

Hasil pelatihan ini memberikan implikasi positif terhadap potensi perubahan praktik penilaian di SDN Batangkaluku, dari manual menuju digital. Guru-guru kini memiliki bekal awal untuk mulai mengadaptasi metode pembuatan soal mereka. Untuk keberlanjutan program ini, diperlukan pendampingan lanjutan dan forum berbagi pengalaman di antara guru untuk memastikan keterampilan yang diperoleh dapat diimplementasikan secara konsisten dan mendalam dalam aktivitas sehari-hari. Kerjasama dengan pihak sekolah untuk menyediakan fasilitas pendukung (akses komputer/internet) juga krusial.

Untuk menilai keberhasilan pelatihan ini, dilakukan evaluasi terhadap beberapa aspek penting, termasuk kualitas materi pelatihan, keterlibatan peserta, serta kemampuan mereka dalam menggunakan Google Formulir. Hasil penilaian pelaksanaan kegiatan ini dirangkum dalam tabel berikut, yang menunjukkan tingkat pencapaian dari setiap aspek yang telah ditetapkan. Penilaian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas pelatihan di masa mendatang.

Tabel 2. Hasil Penilaian Kualitas Pelatihan

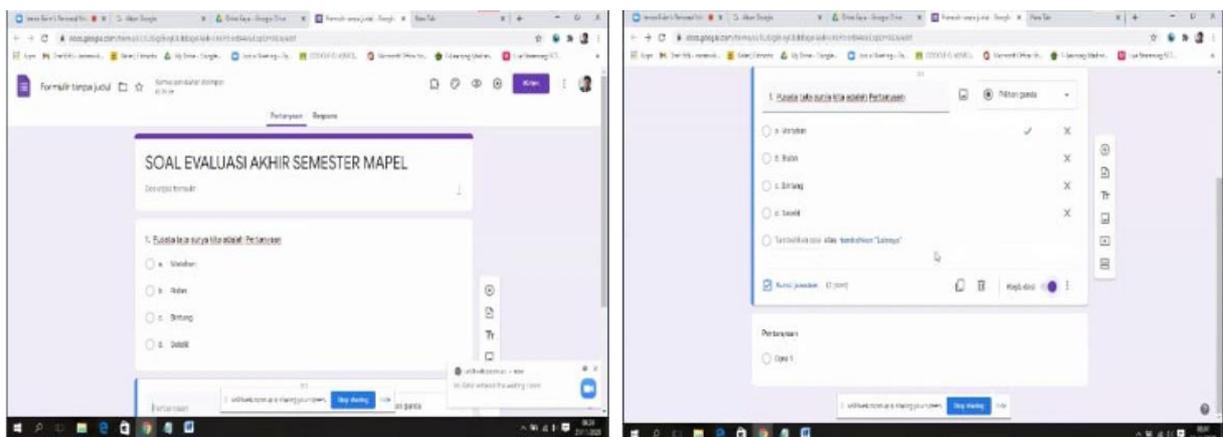
No	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian	Skor	Keterangan
1	Perencanaan Kegiatan	Penyusunan jadwal dan agenda kegiatan	4,75	Jadwal dan agenda disusun dengan baik
2	Materi Pelatihan	Kualitas materi dan relevansi dengan kebutuhan peserta	4,90	Materi sangat relevan dan berkualitas
3	Penggunaan platform Google Formulir	Kemampuan peserta dalam menggunakan platform Google Formulir	4,80	Peserta dapat menggunakan Mendeley dengan baik
4	Interaksi dan Partisipasi	Keterlibatan peserta selama pelatihan	4,70	Partisipasi aktif dari sebagian besar peserta
5	Evaluasi dan Feedback	Proses evaluasi dan tanggapan peserta terhadap pelatihan	4,35	Feedback positif dan konstruktif
6	Implementasi dan Penerapan	Kemampuan peserta menerapkan pengetahuan setelah pelatihan	4,70	Sebagian besar peserta dapat menerapkan pengetahuan
7	Dokumentasi dan Pelaporan	Kualitas laporan dan dokumentasi kegiatan	4,00	Dokumentasi dan laporan baik

Hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan PKM "Akselerasi Kompetensi Guru dalam Pengembangan Soal Digital Berbasis Google Workspace: Pelatihan di SDN Batangkaluku" menunjukkan kinerja yang sangat baik di hampir semua aspek, dengan skor tertinggi pada kualitas materi pelatihan dan relevansinya dengan kebutuhan peserta 4,90 dari skor maksimal 5, yang mengindikasikan bahwa konten yang disampaikan sangat sesuai dan bermanfaat. Diikuti dengan skor sangat tinggi pada perencanaan kegiatan 4,75 dan interaksi serta partisipasi peserta selama pelatihan 4,70, menandakan bahwa persiapan yang matang dan keterlibatan aktif peserta menjadi kekuatan utama pelaksanaan. Kemampuan peserta dalam menggunakan platform Google Formulir 4,80 juga dinilai sangat baik, menunjukkan efektivitas sesi praktik. Sementara itu, proses evaluasi dan *feedback* 4,35 serta implementasi dan penerapan pengetahuan oleh peserta setelah pelatihan 4,70 memperoleh skor yang sangat baik mengindikasikan bahwa peserta memberikan tanggapan positif dan mayoritas dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat, meskipun mungkin memerlukan waktu dan

pendampingan lebih lanjut untuk penerapan optimal. Aspek dokumentasi dan pelaporan 4,00 mendapatkan skor terendah namun masih tergolong baik, menunjukkan adanya ruang untuk penyempurnaan dalam proses dokumentasi kegiatan. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan keberhasilan yang signifikan dalam pelaksanaan program PKM ini.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pembukaan pembuatan soal digital dengan Google Formulir



Gambar 2. Penyajian Materi Contoh Pembuatan Soal dengan Google Formulir



Gambar 3. Antusiasme Peserta dalam mengikuti Kegiatan Pelatihan

Secara terintegrasi, ketiga gambar dokumentasi ini membentuk alur visual yang jelas mengenai pelaksanaan pelatihan, mulai dari pembukaan yang menandai awal kegiatan, sesi penyampaian materi inti yang menjadi jantung transfer pengetahuan dan keterampilan, hingga potret antusiasme peserta yang mencerminkan respon positif terhadap program. Dokumentasi ini tidak hanya berfungsi sebagai bukti formal pelaksanaan kegiatan, tetapi juga secara efektif memperkuat deskripsi naratif dengan memberikan gambaran riil tentang suasana dan substansi pelatihan. Keberadaan gambar-gambar ini sangat relevan dan esensial dalam melengkapi data kuantitatif serta memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai jalannya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil evaluasi kegiatan secara kuantitatif mengkonfirmasi capaian positif yang signifikan. Tingkat partisipasi peserta sangat tinggi, dan evaluasi pasca-pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman yang substansial terhadap materi yang disampaikan. Yang lebih penting, sesi praktik berhasil meningkatkan keterampilan teknis peserta, dibuktikan dengan kemampuan mayoritas guru untuk membuat setidaknya satu set soal digital menggunakan Google Formulir. Kualitas materi pelatihan dan relevansinya dengan kebutuhan peserta dinilai sangat tinggi, menjadi faktor kunci keberhasilan dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan. Meskipun terdapat tantangan teknis minor dan durasi pelatihan yang terbatas, secara keseluruhan, pelatihan dinilai sangat efektif dan memperoleh umpan balik

positif dari peserta.

Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM ini telah berhasil mengakselerasi kompetensi guru-guru di SDN Batangkaluku dalam pengembangan soal digital berbasis Google Formulir. Capaian ini secara langsung menjawab permasalahan mitra dan berkontribusi pada tujuan program untuk membekali guru dengan keterampilan digital yang relevan. Peningkatan kompetensi ini membuka peluang bagi guru untuk mengadopsi metode asesmen yang lebih efisien, interaktif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Implikasi dari kegiatan ini adalah adanya potensi perubahan paradigma dan praktik penilaian di SDN Batangkaluku menuju arah digital. Namun, untuk memastikan keberlanjutan dan pendalaman keterampilan yang diperoleh, diperlukan upaya lanjutan berupa pendampingan pasca-pelatihan, forum berbagi praktik terbaik di antara guru, serta dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah dalam penyediaan infrastruktur TIK yang memadai. Kegiatan ini menjadi langkah awal yang krusial dalam mempersiapkan guru-guru di SDN Batangkaluku menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam implementasi pembelajaran berbasis digital.

E. DAFTAR PUSTAKA

- De Oliveira, L., Guerino, G., De Oliveira, L., & Pimentel, A. (2022). Information and Communication Technologies in Education 4.0 Paradigm: a Systematic Mapping Study. *Informatics in Education*. <https://doi.org/10.15388/infedu.2023.03>.
- Azmi, C., & Widiaty, I. (2021). ICT-based e-learning implementation. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 1098. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/1098/2/022109>.
- Horany, H. (2022). MANAGING THE IMPLEMENTATION IN SCHOOLS OF ICT AND ITS INFLUENCE ON THE PERFORMANCE OF SCHOOL STUDENTS. *The Annals of the University of Oradea. Economic Sciences*. [https://doi.org/10.47535/1991auoes31\(1\)039](https://doi.org/10.47535/1991auoes31(1)039).
- Pratiwi, S. A., & Purnama, E. K. (2022). Integrasi Teknologi Dalam Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 131-146.
- Isti'ana, A. (2024). Integrasi teknologi dalam pembelajaran pendidikan Islam. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1), 302-310.

Mardiana Tria, Arif Wiyat Purnanto. 2017. Google Form Sebagai Alternatif Pembuatan Latihan Soal Evaluasi. The 6th University Research Coolquium. ISSN: 2407-9189. FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang.

Purwati Dwi, Alifi Nur Prasetya Nugroho. 2018. Pengembangan Media Evaluasi Pembelajaran Sejarah Berbasis Google Formulir Di SMA Negeri 1 Prambanan. Volume 4, Nomor 1. Universitas Negeri Yogyakarta.

Rahardja Untung, Ninda Lutfiani, Moh. Sandi Alpansuri. 2018. Pemanfaatan Google Formulir Sebagai Sistem Pendaftaran Anggota Pada Website Aptisi.or.id. Jurnal Ilmiah SISFOTENIKA. Vol. 8, No. 2, Juli 2018. Perguruan Tinggi Raharja.

Wulandari Pitri, maswani, Husnul Khotimah. 2019. Google Form Sebagai Alternatif Evaluasi Pembelajaran Di SMAN 2 Kota Tangerang. Volume 2, Nomer 1, Halaman: 421-425. p-ISSN: 2620-9047, e-ISSN: 2620-9071. Universitas Sultan Agung Tirtayasa.